

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah memberikan dampak besar khususnya dalam dunia ekonomi. Kondisi ekonomi yang sulit menyebabkan perubahan keputusan berinvestasi dalam masyarakat, khususnya generasi milenial. Beberapa instrumen investasi yang umum dan banyak diminati masyarakat saat ini adalah cryptocurrency, valuta asing, dan saham. Masing-masing instrumen investasi memiliki daya tarik yang berbeda-beda di mata investor sesuai dengan tingkat imbal hasil yang mungkin diperoleh. Sebagai konsekuensinya, para investor juga harus siap menghadapi risiko kerugian akibat penurunan harga instrumen investasi yang dipilih. Risiko investasi dapat diminimalisir dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik. Salah satu metode perhitungan yang dapat mengimplikasikan hasil tersebut yaitu *Value at Risk* (VaR). VaR mampu memberikan gambaran risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam rentang waktu tertentu dan melihat apakah tingkat imbal hasil suatu aset sepadan dengan risiko yang diambil. Tingkat volatilitas dapat dihitung menggunakan beberapa metode, salah satu diantaranya yaitu menggunakan model GARCH (Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity). Model GARCH dipilih karena kemampuannya untuk memperbaharui volatilitasnya setiap periode, sehingga cocok digunakan pada data deret waktu yang cenderung volatil atau heterogen. Sedangkan untuk data yang bersifat homogen cukup menggunakan metode ARIMA. Hasil penelitian dengan alpha 5% menunjukkan bahwa instrumen investasi paling volatil yaitu *cryptocurrency* sehingga disarankan untuk investasi jangka pendek. Diikuti dengan pasar saham yang menawarkan imbal hasil cenderung serupa dengan *crypto* namun dengan risiko yang lebih rendah. Terakhir, bagi investor yang memiliki preferensi untuk memilih instrumen investasi yang aman dan lebih mementingkan untuk menghindari kerugian yang signifikan maka valuta asing dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menanam modal.

Kata kunci: Cryptocurrency, Valuta Asing, Saham, Value at Risk (VaR), Model GARCH.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit the world has had a major impact on the world economy. Difficult economic conditions have led to changes in investment decisions in society, especially the millennial generation. Some investment instruments that are common and much in demand by the public today are cryptocurrencies, foreign exchange, and stocks. Each investment instrument has a different appeal in the eyes of investors according to the level of return that may be obtained. As a consequence, investors must also be prepared to face the risk of loss due to a decline in the price of the chosen investment instrument. Investment risk can be minimized with good risk management. One of the calculation methods that can imply these results is Value at Risk (VaR). VaR is able to provide an overview of the risk of loss that may occur within a certain time span and see whether the rate of return on an asset is commensurate with the risk taken. The level of volatility can be calculated using several methods, one of which is using the GARCH (Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) model. The GARCH model was chosen because of its ability to update its volatility every period, making it suitable for use on time series data that tend to be volatile or heterogeneous. Meanwhile, for homogeneous data, it is enough to use the ARIMA method. The results of the study with an alpha of 5% indicate that the most volatile investment instrument is cryptocurrency, so it is recommended for short-term investments. Followed by the stock market which offers similar returns to crypto but with lower risk. Finally, for investors who have a preference for choosing safe investment instruments and are more concerned with avoiding significant losses, foreign exchange can be the right choice for investing.

Keywords: Cryptocurrency, Foreign Exchange, Stocks, Value at Risk (VaR), GARCH Model.